

Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Teknik *Know, Want To Know Learn*

Nilia Apriliyani*, Siti Yulidhar Harunasari, Herlina

STKIP Kusuma Negara

*nila_apriliyani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Dengan memiliki pemahaman bacaan yang baik, orang dapat memahami isi teks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa untuk siswa kelas tujuh MTS Miftahul Khaer Tangerang melalui teknik Know, Want to know and Learn (KWL). Responden terdiri dari 25 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian tindakan kelas. Dilakukan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dengan mewawancarai siswa dan guru bahasa Inggris, mengamati, dan menguji pemahaman membaca siswa dalam setiap siklus. Peningkatan signifikan ditunjukkan dari hasil tes sebagai berikut: siklus 1 (40%), siklus 2 (72%), dan siklus 3 (100%). Penerapan teknik ini juga memotivasi minat siswa dalam memahami bacaan membaca. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa teknik KWL dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam mengidentifikasi referensi teks, sinonim, antonim, dan struktur umum teks.

Kata kunci: kemampuan membaca, *know-want to know-learn* (KWL), peningkatan.

Pendahuluan

Pemahaman membaca adalah proses pembelajaran dengan membutuhkan beberapa kemampuan, karena kemampuan membaca tidak hanya melihat materi, tetapi juga memahaminya. Membaca menjadi bagian penting dari pengajaran bahasa, dan memiliki masalah yang rumit. Mereka berpikir membaca dalam bahasa Inggris tidak menyenangkan karena mereka tidak mengerti apa yang mereka baca. Kemudian mereka terkadang menjadi frustrasi ketika mereka dalam mengembangkan bacaan mereka tidak baik. Dengan alasan ini, siswa di Indonesia harus menjadikan membaca sebagai kebiasaan mereka. Karena dari membaca sesuatu atau membaca beberapa buku pengetahuan, mereka dapat belajar memahami dan mengetahui isi dari beberapa topik.

Maksud dan tujuan membaca dapat dicapai dengan baik oleh seseorang yang dapat membaca dengan baik dan mendapatkan ide dari membaca. "Membaca adalah seperangkat keterampilan yang melibatkan akal dan memperoleh makna dari kata yang dibaca. Untuk dapat membaca, kita harus dapat memahami kata-kata yang ada dan juga memahami apa yang kita baca. (Caroline T. Linse, 2005).

Ketika peneliti mengunjungi kelas 7 MTS Miftahul Khaer Tangerang masalah siswa adalah siswa masih merasa takut melakukan kesalahan selama proses belajar mengajar seperti mereka tidak percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat/saran atau bahkan menyangkal dalam pengajaran di kelas. Kelemahan siswa dalam melakukan kesalahan telah mengakibatkan kegagalan dalam membaca bahasa Inggris. Mereka takut ditertawakan dan tidak mau dikritik atau bahkan terlihat konyol di depan teman-teman mereka.

Para siswa memiliki penguasaan kosakata yang rendah ketika mereka diberi teks untuk dibaca, mereka tidak tahu arti dari sebagian besar kata dalam teks. Mereka harus menggunakan kamus mereka untuk menemukan arti kata-kata itu. Mereka cenderung menerjemahkan setiap kata dalam teks. siswa takut membaca

Bahasa Inggris karena mereka tidak suka membuat kesalahan. Ketika guru membaca bahasa Inggris, mereka biasanya diam dan siswa berpura-pura membaca buku atau sibuk membuka kamus agar guru tidak ditunjuk untuk membaca atau maju di depan kelas karena mereka takut membaca dengan tata bahasa yang rumit dan pengucapan yang baik, itu membuat mereka lakukan banyak kesalahan. Jadi, mereka lebih suka memilih untuk tetap diam dan mendengarkan untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka.

Untuk memecahkan masalah guru harus bekerja keras untuk menemukan cara terbaik bagaimana membantu siswa mendapatkan motivasi dan semangat besar dalam belajar terutama dalam membaca karena siswa belajar bahasa yang tidak digunakan dalam sehari-hari, mereka dapat dengan mudah merasa bahwa tidak ada kebutuhan nyata bagi mereka untuk belajar mengatakan apa pun dalam bahasa asing. Jadi, yang paling penting adalah membuat mereka senang dalam belajar dan yakin kepada siswa bahwa mereka memiliki kemampuan membaca.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa penelitian ini menggunakan teknik KWL. Teknik KWL adalah bacaan instruksional sebagai strategi yang digunakan guru untuk membimbing siswa melalui sebuah teks. Siswa mulai dengan melakukan brainstorming semua yang mereka ketahui tentang suatu topik. Informasi ini dicatat dalam kolom K pada bagan K-W-L. Siswa kemudian membuat daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini tercantum dalam kolom W grafik. Selama atau setelah membaca, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di kolom W. Informasi baru yang telah mereka pelajari ini dicatat di kolom L pada bagan KWL. Know-Want-Learn (KWL) adalah teknik membaca instruksional yang digunakan untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa, membantu siswa dalam menetapkan tujuan membaca, dan membantu siswa untuk memantau pemahaman membaca dengan menggunakan grafik organizer. (Peregoy, S. & Boyle, O. 2001)

Pernyataan ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, itu sanya Menurut Rismanto, Risnawati, Lismayanti dalam Pengaruh Menggunakan KWL (Tahu, Ingin, Dipelajari) Strategi Pencapaian Pemahaman Membaca Siswa EFL mengatakan “Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan selama percobaan dan setelah percobaan, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan prestasi pemahaman bacaan mereka. Sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen memiliki prestasi yang lebih baik dalam pemahaman membaca dan antusias, aktif, dan menikmati dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan strategi KWL. Prestasi mereka yang lebih baik terhadap pemahaman membaca dapat didasarkan pada skor posttest yang lebih tinggi daripada skor pretest. (Riswanto, Risnawati, Lismayanti, 2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui teknik KWL.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah paradigma kualitatif dengan menggunakan tindakan dalam kelas. Untuk perencanaan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran dari (Kemmis, McTaggart 1988).

Sumber pengumpulan data yang terkait dalam penelitian ini adalah siswa di kelas 7 MTS Miftahul Khaer Tangerang, dengan jumlah murid 25 siswa. Penelitian mengumpulkan data dengan melakukan beberapa observasi sebelum proses pembelajaran. Penelitian ini, peneliti melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengumpulkan data, foto dalam dokumentasi dan juga tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Kualitatif data dikuatkan dengan kuantitatif data yang diambil dari hasil membaca siswa.

Peneliti menjelaskan teknik dan menganalisa kriteria yang digunakan untuk menganalisis data berupa : 1. data reduksi, 2. data deskripsi, 3. data verifikasi. Validitas data dilihat dari Trianggulasi dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain : tes, hasil observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Tindakan

Beberapa siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris tetapi menurut skor yang diberikan guru bahasa Inggris untuk peneliti sebelum melakukan penelitian, beberapa siswa memiliki nilai buruk dalam pelajaran bahasa Inggris. Hanya 10 siswa yang lulus ujian pelajaran bahasa Inggris dan 15 siswa gagal ujian dengan skor rata-rata 65.

Masalahnya terjadi karena beberapa alasan seperti mereka pikir bahasa Inggris itu sulit. Tidak tahu arti kata kalimat, tidak mengerti tata bahasa dan tidak bisa membaca teks dengan baik. Terutama dalam belajar membaca siswa mengalami kesulitan untuk menangkap pijatan yang diberikan dan memahami teks yang mereka baca karena mereka tidak memiliki kebiasaan membaca bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menggunakan KWL (Tahu, Ingin Tahu dan Belajar).) teknik. Diharapkan dengan teknik KWL dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi pemahaman bacaan mereka. Ada tiga bidang yang menjadi perhatian dalam pemilihan bahan bacaan yang sesuai, termasuk tingkat kesulitan, konten budaya dan bahan minat yang dimiliki siswa. Dalam teknik ini dapat bekerja bersama untuk membaca dan menangkap informasi dari teks, siswa yang lebih pintar dapat membantu atau membantu orang yang lebih rendah untuk melakukan aktivitas.

2. Deskripsi Tindakan

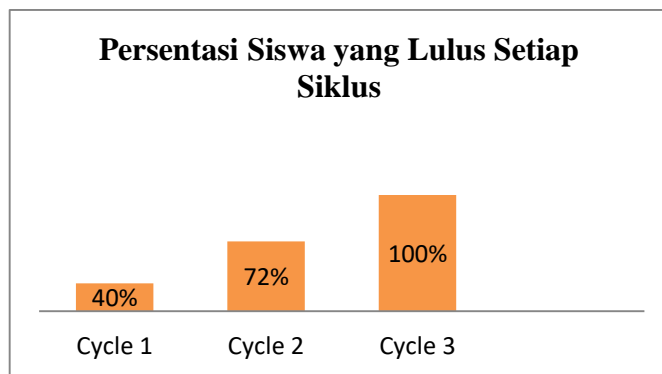
Ada 3 siklus dalam penelitian ini. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama ada perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menentukan silabus, rencana pelajaran, post-test, lembar observasi siswa dalam setiap siklus dan lembar observasi kolaborator untuk peneliti. Dalam pertemuan pertama, peneliti menjelaskan tentang teks deskriptif. Peneliti juga membagi siswa dalam kelompok dan menjelaskan teknik KWL, Siswa mulai dengan melakukan brainstorming semua yang mereka ketahui tentang suatu topik. Informasi ini dicatat dalam kolom K pada bagan K-W-L. Siswa kemudian membuat daftar pertanyaan tentang apa yang ingin mereka ketahui tentang topik tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini tercantum dalam kolom W grafik, meskipun pada pertemuan pertama tidak ada interaksi yang baik antara guru dan murid, guru

lebih aktif di kelas dan menguasai kelas, saat guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajar di depan kelas banyak siswa yang merasa malu dan tidak percaya diri. Dalam pertemuan kedua, peneliti tetap membagi siswa dalam kelompok dan meminta siswa berdiskusi tentang teks yang diberikan dengan teman, peneliti memberi siswa komentar dan berdiskusi bersama tentang hasil belajar mereka. Peneliti mencoba untuk memodifikasi tindakan agar kemampuan membaca siswa mencapai 100% siswa di kelas dapat lulus dengan nilai kelulusan minimum, karena dalam hasil post-test 1 menunjukkan hanya 10 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus 2 siklus dapat dilihat bahwa pemahaman membaca mereka mengalami peningkatan. Pada siklus 2 ada 18 siswa yang mencapai nilai KKM. Yang lain masih di bawah nilai KKM, tetapi dalam siklus ini pemahaman membaca mereka menjadi lebih baik dan siswa mulai percaya diri untuk mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas. Sementara itu pada siklus 3, Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam siklus ini, dapat dilihat bahwa pemahaman membaca siswa mendapatkan peningkatan yang baik, karena semua siswa mencapai nilai KKM.

Untuk mengetahui lebih banyak tentang latar belakang siswa mengapa mereka mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, terutama untuk menguasai kosakata, peneliti mewawancarai dua siswa sebagai bahan untuk berdiskusi dengan kolaborator. Berdasarkan wawancara, peneliti dapat melihat bahwa siswa berasal dari berbagai latar belakang, tetapi mereka memiliki motivasi untuk belajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan. Kolaborator juga memberi tahu saya, bahwa ketika mengajar dan belajar, siswa selalu malu untuk berbicara di depan kelas dan mereka lebih suka bertanya kepada guru ketika guru berjalan ke arah mereka. Siswa juga masih memiliki masalah ketika menulis dalam bahasa Inggris, jadi ketika peneliti memberi tahu guru tentang teknik baru mengajar di sekolah menggunakan teknik KWL, guru memberi saya kesempatan untuk mencobanya dan dia sangat mendukung peneliti untuk menerapkan teknik ini.

Berdasarkan penelitian di kelas, peneliti menemukan bahwa kondisi yang baik dari proses belajar mengajar dapat diciptakan karena siswa terlibat dalam proses tersebut. Siklus pertama skor siswa masih rendah, hanya 40%. Mereka masih membutuhkan perbaikan untuk membangun pemahaman bacaan mereka. Siklus kedua hasil tes meningkat hingga 75%, siklus terakhir siswa terlihat tertarik rasanya dari hasil tes hingga 100%, di sini guru tidak hanya sebagai pusat di kelas tetapi siswa menjadi pusat di kelas. Karena targetnya adalah 100% siswa harus lulus semua tes, maka peneliti akan memberikan perbaikan kepada siswa yang masih gagal dalam siklus terakhir sampai mereka mencapai nilai KKM.

Ada hubungan antara materi dengan kehidupan sosial mereka. Fakta yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ada beberapa siswa yang masih mendapat nilai rendah. Menggunakan teknik KWL untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka, membuat belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan membuat siswa tertarik pada pelajaran. Teknik KWL juga merupakan permainan alternatif yang dapat dimainkan di kelas untuk membangun rasa percaya diri siswa dan kerja sama dengan kelompok mereka. Setelah tiga siklus mereka belajar dengan peneliti, mereka memiliki pengalaman baru bagaimana membangun pemahaman membaca dengan teknik KWL. Sekarang, mereka tahu bahwa pemahaman membaca juga penting bagi mereka.



Gambar 1. Presentasi siswa lulus pada setiap siklus

Pernyataan ini di dukung oleh penelitian sebelumnya, itu sanya Menurut Rismanto, Risnawati, Lismayanti dalam Pengaruh Menggunakan KWL (Tahu, Inginan, Dipelajari) Strategi Pencapaian Pemahaman Membaca Siswa EFL mengatakan “Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan selama percobaan dan setelah percobaan, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat meningkatkan prestasi pemahaman bacaan mereka. Sebagian besar siswa dalam kelompok eksperimen memiliki prestasi yang lebih baik dalam pemahaman membaca dan antusias, aktif, dan menikmati dalam memahami teks bacaan dengan menggunakan strategi KWL. Prestasi mereka yang lebih baik terhadap pemahaman membaca dapat didasarkan pada skor posttest yang lebih tinggi daripada skor pretest.

Kesimpulan

Teknik KWL untuk membaca pemahaman dapat meningkat, langkah-langkah yang digunakan dalam teknik KWL dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa oleh karena itu, bahwa peningkatan membaca siswa menjadi signifikan, setelah melakukan tes dan wawancara dengan siswa dan guru dapat dilihat bahwa teknik KWL meningkatkan membaca siswa pemahaman menjadi lebih baik dan meningkat.

Guru dapat menggunakan teknik KWL untuk mengajar membaca dengan cara yang sederhana dan mudah bagi siswa mereka. Dengan menggunakan teknik KWL siswa dapat lebih tertarik dan aktif dalam belajar bahasa Inggris. Mereka dapat mengekspresikan dan berkontribusi selama pelajaran..Peneliti menyimpulkan bahwa siswa menikmati belajar dengan kelompok menggunakan teknik KWL karena siswa dapat mengeksplorasi ide-ide dan teknik KWL yang sangat kooperatif untuk pengajaran dan pembelajaran di kelas.

Daftar Rujukan

- Alderson, J. Charles. (2000). *Assessing Reading*. Cambridge : Cambridge University and Brown, D. H. (2001). *Teaching by Principles : An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains : Pearson Education Campony
- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (Fourth Edition). New York: Pearson Education
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plains: Pearson Education Company

- Caroline T.Linse. (2005). *Practical English Teaching to young learners*, New York: McGraw Hill Companies Inc
- David Nunan. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: The McGraw Hill Company
- Dorn, J., Soffos, C. (2005). *Teaching for Deep Comprehension (A Reading Workshop Approach)*. Portland: Stenhouse Publisher.
- Harmer, J. (1998). *How to Teach English Essex*: Pearson Education Limited
- Hudson, T. (2007). *Teaching Second Language Reading*. New York: Oxford University Press
- John J. Deboer and Martha Dallman, (1964). *The Teaching of Reading*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Klinger, K J., Vaughn, S., Boardman, Alison. (2007). *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: The Guilford Press
- Lenz, K (2005). "An Introduction to Reading Comprehension", Mc", McNamara, Danielle, S., (2007). *Reading Comprehension Strategies "Theories, Interventions, and Technologies*. New York: Lawrence Erlbaum Associates (Taylor & Francis Group)
- Moreillon, J. (2007), *Collaborative Strategic for Teaching Reading Comprehension*. Chicago: American Library Association
- Ogle, M (1986). K-W-L: *A Teaching Model that Develops Active Reading of Expository Text*. *The Reading Teacher* 39(6)
- Pang, S. et al. (2003). *Teaching Reading*. Brussels: Internasional Academy of Education (IAE)
- Peregoy, S.& Boyle, O. (2001). *Reading, Writing & Learning in ESL*. New York: Addison Wesley Longman, p.70 and Ros, C. and Vaughn, S. (2002) *Strategies for Teaching Students with Learning and Behavior Problems*. New York: Rinehart and Winston, Inc
- Permendiknas no.23, 2006
- Riswanto, Risnawati, Lismayanti (2014). " *The Effect of Using KWL (Know, Want, Learned) Strategy on EFL Students' Reading Comprehension Acivement* " , *International Journal of Human and social Science*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negri (IAIN)
- Roe, B.D and Ross, E.P. (2006). *Integrating Language Arts through Literature and Behavior Problem*. New York: Rinehart and Winston, Inc
- Snow C., Chair. (2002). *Reading for Understanding (towards n R&D Program in Reading Comprehension)*. Santa Monica: RANDA.